

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
GUIDED NOTE TAKING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNISI
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA
KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

RODHIATUSYAMSI MUNAWAROH

NIM: 14111410058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M / 1436 H**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
GUIDED NOTE TAKING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNISI
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA
KABUPATEN MAJALENGKA**

Oleh :

RODHIATUSYAMSI MUNAWAROH

NIM: 14111410058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M / 1436 H**

ABSTRAK

Rodhiatu Syamsi.M 2015: Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Guided Note Taking* Terhadap Kemampuan Kognisi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka

Dalam proses pembelajaran aktif guru telah menggunakan strategi *Guided Note Taking* dengan cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa memiliki kemauan tinggi untuk belajar, siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar, siswa lebih fokus dalam belajar, siswa lebih mudah untuk berpikir, siswa mudah mengingat konsep-konsep materi pelajaran, dan siswa termotivasi dalam belajar.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Guided Note Taking* terhadap kemampuan kognisi siswa pada mata pelajaran IPS, Model pembelajaran aktif melalui strategi *Guided Note Taking* adalah pembelajaran varian dari metode ceramah dengan menggunakan catatan terbimbing.

Kemampuan kognisi atau kognitif ini ada beberapa bagian yang terpenting dalam menentukan hasil belajar siswa. Bagaian dari ranah kognisi ini yaitu, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 sumberjaya Kabupaten Majalengka, populasi penelitian kelas VIII, sampel yang di gunakan sebanyak 30 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Variabel X (strategi *Guided Note Taking*) dengan variabel Y (kemampuan kognisi).

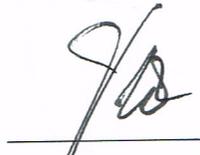
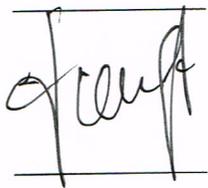
Temuan yang di peroleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil angket sebesar 56,46%. Hal ini termasuk kategori cukup. Hal demikian bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* membuat siswa termotivasi dalam belajar, konsentrasi dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran IPS. Kemampuan kognisi pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan memahami kegiatan perekonomian Indonesia dari 30 siswa di peroleh nilai prestasi dengan rata-rata 50 dengan jumlah 1500, diperoleh kemampuan kognisi siswa akhir (postes) nilai rata-rata 82,67 dengan jumlah 2480. Pengaruh strategi penerapan pembelajaran aktif *Guided Note Taking* terhadap kemampuan kognisi siswa pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan kegiatan perekonomian Indonesia berpengaruh 49,1% , sedangkan sisanya 50,9% dipengaruhi variabel lain seperti media pendukung, suasana kelas yang kondusif, dan emosional siswa yang terkontrol. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Guided Note Taking* yang signifikan terhadap kemampuan kognisi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 sumberjaya Kabupaten Majalengka.

Kata kunci: Strategi *Guided Note Taking* dan Kemampuan Kognisi Siswa

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Penerapan Strategi Guide Note Taking terhadap Kemampuan Kognisi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka** oleh Rodhiatu Syamsi Munawaroh, NIM 14111410058 telah di Munaqasahkan pada hari Kamis, 25 Juni 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan		
Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	<u>03 - 07 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan		
Euis Puspitasari, S.E., M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	<u>03 - 07 - 2015</u>	
Penguji I		
Dr. Aris Suherman, M.pd NIP. 19601019 198511 1 501	<u>3 - 07 - 2015</u>	
Penguji II		
Dra. Hj. Tati Nurhayati, M.A NIP. 19640630 199203 2 001	<u>03 - 07 - 2015</u>	
Pembimbing I		
Dr. Nuryana, M.Pd NIP. 19710611 199903 1 005	<u>03 - 07 - 2015</u>	
Pembimbing II		
Euis Puspitasari, S.E., M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	<u>03 - 07 - 2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	13
1. Konsep Belajar.....	13
2. Pembelajaran.....	17
3. Model Pembelajaran Aktif.....	19
4. Strategi Pembelajaran	21
5. Strategi <i>Guided Note Taking</i>	21
6. Langkah-Langkah Strategi <i>Guided Note Taking</i>	23
B. Kemampuan Kognisi	16
1. Mempengaruhi karakteristik kognitif siswa.....	33
2. Konsep Mata Pelajaran IPS	41

C. Kaitan Strategi Pembelajaran Aktif <i>iGuided Note Taking</i> terhadap Kemampuan Kognisi Siswa	46
D. Asumsi dan Hipotesis	47
E. Penelitian yang Relevan.....	48

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Kondisi Wilayah Penelitian.....	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55
E. Variabel Penelitian.....	56
F. Instrumen Penelitian	57
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Alur Penelitian.....	59
I. Teknik Pengolahan Data.....	60
J. Teknik Analisis Data.....	67

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi <i>Guided Note Taking</i>	73
B. Kemampuan Kognisi	89
C. Pengaruh Strategi <i>Guided Note Taking</i> terhadap Kemampuan Kognisi Siswa pada Mata Pelajaran IPS	93
D. Analisis Data.....	96
E. Pembahasan.....	104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus dilakukan pembaharuan seperti sistem, mutu, kurikulum pendidikan, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan saat ini bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan tetapi harus mencerminkan pribadi bangsa yang baik seperti, rasa ingin tahu, jujur, saling menghargai, religius dan berkarakter baik. Penanaman karakter siswa lebih diutamakan dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu dunia pendidikan dituntut mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Manusia saat ini paham akan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan, manusia akan mempunyai bekal untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola dan menggunakan sumber daya alam yang baik apabila sumber manusianya berkualitas, sumber manusia yang berkualitas dihasilkan dari dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan didalamnya terdapat interaksi edukatif antara guru dan siswa yang melalui proses pembelajaran di sekolah. pembelajaran di sekolah yang melibatkan guru sebagai pengajar dimana guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran. Wenger (Huda, 2013:2) mengatakan “Pembelajaran

bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain”.

Pembelajaran bukan aktivitas yang berhenti, pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan pada *fase* yang berbeda, baik secara individu maupun kelompok. Kesuksesan pembelajaran yang terjadi bukan hanya terletak pada guru, namun juga pada diri siswa karena dalam proses pembelajaran terjadi stimulus dan respon. Pembelajaran bukan hanya sekedar penerima pasif melainkan siswa yang aktif dari terlibat pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, terkadang dalam proses pembelajaran siswa tidak konsentrasi, merasa bosan dengan suasana belajar (Suyono,2011:54).

Pembelajaran saat ini melibatkan siswa aktif dan guru hanya sebagai fasilitator walaupun guru tidak lepas dari metode ceramah dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran itu bukan sekedar guru saja yang aktif tetap peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mengalami langsung proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan kognisi peserta didik. Para guru terus merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan, agar peserta didik tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan kognisi pada mata pelajaran IPS kelas VIII (Suyono,2011:55).

Proses pembelajaran IPS mencakup pengajaran dan belajar. Guru sebagai pengajar yang menyampaikan materi sedangkan siswa menerima materi yang diberikan oleh guru sebagai proses belajar. Mata pelajaran IPS cenderung siswa merasa bosan karena lebih banyak memahami materi dan menghafal. Guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam pengajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton, sebaiknya variatif sehingga siswa merasa senang dan menyukai

pelajaran IPS, siswa lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran (Aunurrahman,2010:20).

Pembelajaran IPS ini mengarahkan siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada. Ilmu IPS adalah ilmu yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Muhibbin (2012:50) Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi upaya-upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan-pilihan kognitif atau pilihan-pilihan kebiasaan belajar (*cognitive preference*) siswa. Pilihan kebiasaan belajar ini secara garis besar terdiri atas:

1. Menghapal prinsip-prinsip yang terkandung dalam materi
2. Mengaplikasikan prinsi-prinsip materi

Dalam proses pembelajaran di kelas harus menggunakan strategi pembelajaran yang dimana seorang guru telah menyiapkan metode pembelajaran yang telah direncanakan agar peserta didik selama proses pembelajaran tidak merasa bosan berada di kelas dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik.

Strategi pembelajaran aktif yang dapat dikembangkan untuk membangun *stock of knowledge* peserta didik adalah strategi *Guided Note Taking* (catatan terbimbing). Strategi *Guided Note Taking* dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa (Zaini,2008:32).

Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar misalnya berupa *hand out* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian kosong dalam *hand out* tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci (Zaini,2008:33).

Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *hand out* memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Selama ceramah berlangsung peserta didik diminta mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi ceramah selesai, mintalah peserta didik membacakan *hand out*nya.

Dengan adanya strategi pembelajaran aktif *Guided Note Taking* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kewajiban yang berkedudukan pada otak ini, dalam persepektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah lainnya, yakni ranah afektif (rasa), dan ranah psikomotor (karsa) (Agus,2013:105).

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padananya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognition* (kognitif) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Neisser,1976:30). Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu dominan atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan *konasi* (kehendak) dan *afeksi* (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa (Chaplin.1972:55)

Itulah sebabnya, pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab dalam arti tidak menimbulkan nafsu serakah dan kedustaan yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri saja, tetapi juga merugikan orang lain (Muhibbin,2012:22).

Tanpa ranah kognitif sulit seorang siswa dapat berpikir, selanjutnya tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi pelajaran yang disajikan

kepadanya. Namun demikian, tidak berarti fungsi afektif dan psikomotor seorang siswa tidak perlu diperhatikan. Kedua fungsi psikologis siswa ini juga penting, tetapi seyogyanya cukup dipandang sebagai buah-buah keberhasilan atau kegagalan perkembangan dan aktivitas fungsi kognitif (Muhibbin,2012:22).

Oleh karenanya, upaya perkembangan kognitif siswa secara terarah baik oleh orang tua maupun guru, sangat penting. Upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif dan psikomotor.

Menurut Slameto (2010:92) Sekarang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru, yakni:

1. Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
2. Strategi meyakini arti penting materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, agaknya siswa sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotornya sendiri.

Prefensi kognitif yang pertama pada umumnya timbul karena dorongan luar yang mengakibatkan siswa menganggap hanya sebagai alat pencegah ketidakkululusan atau ketidaknaikan. Aspirasi yang dimilikinya pun menurut Dart dan Clarke (1990:67) bukan ingin menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar asal lulus atau naik kelas semata. Sebaliknya preferensi kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari diri siswa sendiri, dalam arti siswa tersebut memang tertarik dan membutuhkan materi-materi pelajaran yang disajikan gurunya. Oleh karenanya, siswa ini lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar memahami dan juga memikirkan cara menerapkannya (Good dan Brophy,1990:45). Untuk mencapai aspirasi ini,

ia memotivasi diri sendiri agar mengaplikasikannya dalam arti menghubungkannya dengan materi-materi lain yang relevan. Jadi, mengaplikasikan materi tidak selalu berarti dalam bentuk pelaksanaan dalam kehidupan nyata di luar sekolah, meskipun memang ada beberapa jenis materi yang memerlukan atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Seiring dengan upaya ini, guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari strategi dan preferensi akal yang hanya mengarahkan ke aspirasi asal naik atau lulus (Muhibbin,2012:25).

Selanjutnya, guru juga dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif para siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan keyakinan-keyakinan terhadap pesan-pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuan. Seiring dengan upaya ini, guru diharapkan tak bosan-bosan melatih penggunaan *procedural knowledge* (pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu) yang relevan dengan *declarative knowledge*, yakni pengetahuan normatif yang ia ajarkan (Muhibbin,2012:25).

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Muhibbin,2012:27).

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam mengajar ini

menjadilebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senaniasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diaharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dpat belajar secara efektif (Muhibbin,2012:33).

Para ahli menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dalam praktik mengajarnya. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk rajin belajar (Muhibbin,2012:34).

Metode mengajar adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut karena penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya (Muhibbin,2012:34). Oleh karena itu, tiap guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa metode mengajar yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam artian dapat mengacu keingintahuan dan memotivasi siswa sehingga terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, proses pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama atau setara (SMP/MTS) mengalami masalah dalam mengarahkan anak didik yang lebih cenderung pasif, sehingga pelajaran yang diberikan sangat susah untuk dipahami. Disisi lain, tingkat penguasaan pelajaran IPS mereka masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas sehingga proses pembelajaran terlihat kurang efektif.

Siswa terkadang hanya mampu menghafal tetapi tidak memahami ilmu Pengatahuan Sosial(IPS) dengan baik, IPS berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS ini mengarah pada ranah kognitif sehingga itulah perlu model pembelajaran yang tepat, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Hasil belajar menuntut tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Uno dan Koni (2013:61) “kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni menciptakan. Kemampuan kognisi adalah kemampuan proses mental untuk mengetahui, memahami pengetahuan yang diberikan dalam pembelajaran. Kemampuan kognitif harus dikembangkan pada diri siswa sehingga setelah lulus siswa akan memiliki kemampuan.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Negeri 1 Sumberjaya, penulis menemukan beberapa masalah. Dalam proses pembelajaran aktif guru telah menggunakan strategi *Guided Note Taking* dengan cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa memiliki kemauan tinggi untuk belajar, siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar, siswa lebih fokus dalam belajar, siswa lebih mudah untuk berpikir, siswa mudah mengingat konsep-konsep materi pelajaran, dan siswa termotivasi dalam belajar. Demikian dalam realitas disinyalir siswa SMP Negeri 1 Sumberjaya belum mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hasil

prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah belum mencapai nilai sesuai KKM 7,5.

Fokus masalah realitas yang disinyalir guru masih sulit untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, karena tidak semua siswa dapat merespon dengan positif strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa sulit untuk menghafal materi, siswa sulit untuk mengingat materi, siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Dampak dari semua itu disinyalir hasil prestasi belajar siswa masih rendah, kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang memahami karena guru tidak memahami karakteristik siswa, dan kebutuhan dan kemampuan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dan hasilnya guru tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran intruksional pada lembaga tersebut karena nilai KKM pada mata pelajaran IPS masih rendah belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran IPS.

Kelemahan–kelemahan diatas merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran kelas yang penting dipecahkan. Sehingga pemilihan metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang sempurna karena setiap metode pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan ataupun kelemahan. Oleh karena itu dalam pembelajaran dapat digunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sesuai dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Guided Note Taking* Terhadap Kemampuan Kognisi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Kemampuan kognisi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS disinyalir masih rendah.
2. Penerapan model pembelajaran oleh guru yang masih konvensional yang cenderung berpusat pada guru.
3. Penerapan model pembelajaran aktif termasuk masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini, diharapkan ruang lingkup penelitian menjadi lebih fokus dan tidak akan kehilangan arah tujuan dari permasalahan tersebut. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kreatifitas guru dalam menggunakan pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* yang tepat menggunakan catatan-catatan dapat menunjang semangat siswa dalam kemampuan kognisi siswa.
2. Penggunaan pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* dapat mempengaruhi kemampuan kognisi siswa.
3. Pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPS dapat mempengaruhi kemampuan kognisi siswa.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana kemampuan kognisi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka?

3. Bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Guided Note Taking* terhadap kemampuan kognisi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka
2. Mendeskripsikan kemampuan kognisi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Sumberjaya.
3. Mengkaji seberapa jauh pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Guided Note Taking* terhadap kemampuan kognisi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk orang lain yang berkaitan dengan strategi *Guided Note Taking* dalam mencapai kemampuan kognisi siswa yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran IPS.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan pengalaman ilmu pengetahuan yang berhubungan melalui strategi *Guided Note Taking*.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan menerapkan suatu materi dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk melatih menjadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan kognisi peserta didik.
- d. Lembaga Pendidikan, bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan .
- e. Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif *Guided Note Taking* di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka berdasarkan hasil angket sebesar 56,46%, a hal ini termasuk kategori cukup.

Hal demikian bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*, dalam kegiatan pembelajaran guru akan mudah dalam menyampaikan materi, adanya upaya siswa memiliki kemauan tinggi untuk belajar, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran IPS, siswa lebih konsentrasi dalam belajar, dan lain-lain.

2. Kemampuan kognisi siswa awal (pretest) pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Memahami kegiatan perekonomian Indonesia dari 30 siswa di peroleh nilai terkecil 40, nilai terbesar 60, dan nilai rata-rata 50. Kemampuan kognisi siswa akhir (postes) pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Memahami kegiatan perekonomian Indonesia dari 30 siswa diperoleh nilai terkecil 75, nilai terbesar 95, dan nilai rata-rata 82,67.
3. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa penerapan Strategi *Guided Note Taking* berpengaruh secara signifikan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,655. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2) = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,048. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2,655 \geq 2,048$ koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain penerapan Strategi *Guided Note Taking* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognisi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penulis harapkan pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas VIIISMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka pada pokok bahasan kegiatan perekonomian Indonesiayang hasilnya kemampuan kognisi siswa meningkat dibandingkan dengan metode konvensional sehingga strategi ini dapat menjadi alternatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan kognisi siswa.
2. Pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* sebelum kegiatan pembelajaran guru dituntut membuat bahan ajar untuk siswa sehingga pembelajaran akan lebih terencana yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, oleh karena itu strategi ini dapat dijadikan pilihan.
3. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif *Guided Note Taking* dapat dijadikan sebagai variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa di dalam kelas, memberikan variasi dalam proses pembelajaran meruapakan salah satu faktor pendorong peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, dkk. 2001. *Taxonomy For Learning Teaching And Assessing*. New York: Longman.
- Aqib, Zainal, 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: YramaWidya.
- Arifin, Zainal. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Bunging, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djamarah, SyaifulBahri, 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jurnal.Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauzi, Ahmad.2012. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta:CV Budi Utama
- Hamalik, Oemar. 1975. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung:Tarsito
- Hamdani. 2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PustakaSetia.
- Heriawan, Adang, dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Serang-Banten:LP3G.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Kuswana, WowoSunaryo, 2012.*Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Rosdakarya.
- Kuswana,WowoSunaryo, 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung:Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Margono, 2010.*Metodologi penelitian pendidikan*.Jakarta :Rineka Cipta.
- Marina, Rein Tusin. 1982. *Aspek-Aspek Kognitif dalam Karakteristik Siswa*. Jakarta:Puspen Unika Alam Jaya
- Meltzer, D.E. (2002). *Addendum to: The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: a possible "hidden variable" in diagnostic pretest scores*. (online). Tersedia: http://www.physicseducation.net/docs/Addendum_on_normalized_gain.pdf.(2 juni 2013).
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung :RefikaAditama.
- Noor, Juliansyah,2012. *Metodologi penelitian*.Jakarta:Kencana.
- Riduwan, 2013.*Dasar-dasar statistika*.Bandung:Alfabeta.

- , 2013. *Belajar mudah pen.elitia nuntut guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Salim, Peter. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Syah, Muhibbin.2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Silberman, Melvin L, 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sagala, Syaiful, 2010. *Konssep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Peelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012.*Metode Penelitian*. Bandung: Aditama.
- Suharsimi, Arikunto. 1994. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- , 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Suherman, Eman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013. *Metode Penelitaian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumiati, danAsra, 2011.*Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprijono, Agus.2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pusaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali pers.
- Suteja, Jajadan Ruswati Wulandari, 2013.*Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- Suyono, danHariyanto, 2011.*Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2013. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2008. *Upaya Optimal Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PustakaInsanMadani.